

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam menunjang proses pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai perlu ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yang tepat. (Sharifudin et al., 2024).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, alat-alat pembelajaran, dan media. Prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti pekarangan, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Berdasarkan fungsinya, sarana dan prasarana harus memadai dan sesuai kebutuhan serta dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peserta didik dalam mencapai prestasi. (Rizandi et al., 2023)

Namun masih banyak hambatan yang terjadi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah. Pada kenyataannya standarisasi sarana dan prasarana pendidikan masih kurang, sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Misalnya terdapat lembaga yang masih kekurangan ruang kelas, ada

yang mengalami kerusakan serta alat peraga pembelajaran yang masih minim. Berbagai usaha telah dilakukan akan tetapi masih terdapat lembaga yang masih kekurangan. Peran pemerintah sebagai pelayan masyarakat harus berupaya untuk mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di antaranya sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang (Aristo, 2019), tidak seimbangnya antara kebutuhan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah (Asmanto et al., 2017) Kekurangan biaya juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan (Sinta, 2019). (Sharifudin et al., 2024)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Dukungan dan kerjasama dalam pengelolaan sarana prasarana maka akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lembaga. Tanpa dukungan dan kerjasama stakeholder dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah maka proses pembelajaran akan terhambat dan menurunkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurstalis et al., 2021) mengatakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal akan menghambat pada tercapainya tujuan yang efektif dan efisien seperti tata kelola manajerial dalam segi inventarisasi yang belum diterapkannya sistem pengkodean pada barang, serta belum dilakukannya penghapusan pada barang yang sudah tidak dipakai dan masih ada beberapa pengelolaan yang pencatatan sarana dan prasarananya masih bersifat kondisional belum tertuang dalam bentuk tulisan.

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti buku teks, alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas penunjang seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, toilet, musola, serta halaman sekolah. Keduanya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan Depdiknas dalam (Rizandi et al., 2023) membedakan antara sarana dan prasarana pendidikan. Sarana Pendidikan ialah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran pada sekolah. Prasarana pendidikan ialah seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak eksklusif menunjang aplikasi proses pendidikan pada sekolah, penekanannya ialah pada sifatnya, yaitu sarana secara langsung dan prasarana secara tak langsung.

Menurut Mulyasa dalam (Rizandi et al., 2023) bahwa sarana pendidikan merupakan alat-alat serta perlengkapan yang secara langsung digunakan serta menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, misalnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat-alat dan media pedagogi. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, serta sekolah, namun jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah buat pengajaran biologi, laman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tadi sebagai sarana Pendidikan, wahana pendidikan pulaseringkali diklaim dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan kebutuhan esensial bagi lembaga pendidikan seperti sekolah untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Nikita et al., 2023). Dalam upaya mencapai hasil optimal, guru menggunakan beragam sarana dan prasarana dalam proses mengajar serta memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka. Menurut (Rosmalah et al., 2022), salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. (Putu Putri Susanti et al., 2024).

Ada beberapa manfaat yang bisa dilihat yang bermanfaat terutama bagi guru dan peserta didik misalnya guru akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar tidak monoton dan lebih menyenangkan siswa, siswa akan menjadi lebih fokus dalam pembelajaran. Misalnya tersedianya buku pembelajaran yang lengkap, tersedianya media pembelajaran, dan alat praktikum yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar. Memiliki prasarana yang baik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium memungkinkan siswa untuk memiliki lingkungan yang kondusif dan memadai untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan (Padlan et al., 2022) dalam (Putu Putri Susanti et al., 2024). Sarana dan prasarana yang ada di sekolah memberikan manfaat bagi keberhasilan proses belajar. Kesimpulannya, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Hal ini berkontribusi padapencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan misalnya ruang kelas yang kurang layak atau mengalami kerusakan, kurangnya ketersediaan meja dan kursi siswa, papan tulis yang rusak, maka akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Qomar (2007) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. (Miski, 2015)

Selain dari media pembelajaran dan ruang kelas pentingnya warga sekolah mendapatkan sarana prasarana yang memadai seperti tersedianya fasilitas lain di lingkungan sekolah seperti toilet yang bersih, adanya perpustakaan, ruang bermain yang aman, dan area belajar yang nyaman. Dengan adanya toilet yang bersih maka kesehatan seluruh warga sekolah akan terjaga serta mendukung kebersihan sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah menjadikan siswa lebih semangat untuk membaca karena tersedianya berbagai macam buku bacaan. Ruang bermain membuat siswa menjadi nyaman dan aman sehingga lebih semangat dalam belajar dan aktif dalam kegiatan sekolah. Menurut (Putri Shintya Trisna Wijaya, 2025) Ketersediaan teknologi pendidikan seperti komputer dan akses internet juga menjadi semakin penting di era digital ini (Miyazaki, 2024; Dinatha, 2024). Fasilitas-fasilitas ini bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen integral yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik

dan interaktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui berbagai metode dan sumber.

Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang baik maka akan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga. (Ainurrizqi et al., 2025) mengatakan fasilitas seperti dalam olahraga dan seni yang memadai memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga membantu siswa dalam membangun karakter dan rasa percaya diri. Pemerintah telah menetapkan standar untuk sarana dan prasarana di sekolah dasar, yang mencakup ruang kelas yang cukup, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, serta fasilitas olahraga. Memenuhi standar ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal.

Ruangan yang nyaman, peralatan pembelajaran, fasilitas sekolah yang memadai akan memotivasi belajar siswa dan para pendidik serta memunculkan minat warga masyarakat untuk belajar di lembaga tersebut. Namun hingga saat ini masih banyaknya hambatan atau kendala yang terjadi. Salah satunya terdapat sekolah yang masih kekurangan ruang kelas bahkan ada satu ruangan digunakan dua kelas, ada yang masuk pagi siang untuk bergantian, ada yang digabung menjadi satu meskipun terdapat dua rombongan belajar, peralatan pembelajaran yang kurang ataupun rusak, tidak adanya halaman sekolah, jumlah toilet yang belum sesuai presentase jumlah siswa serta tidak ada peralatan komputer dan ruangnya padahal saat ini kita berada di era digital yang harus serba canggih agar tidak ketinggalan teknologi,

bahkan sedikit lembaga memiliki ruang perpustakaan yang bisa dipergunakan oleh siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

Pengaruh positif fasilitas sekolah yang berkualitas terhadap kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, fasilitas yang baik menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan aman, mengurangi distraksi dan meningkatkan fokus siswa. Kedua, ketersediaan sumber belajar yang beragam, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Ketiga, fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar akademik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. (Putri Shintya Trisna Wijaya, 2025)

Dengan adanya pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada kelas 5 dan sekarang ini ada kebijakan baru yaitu pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada kelas 6, maka menimbulkan pro kontra karena ada lembaga yang masih belum memiliki komputer atau laptop. Pelaksanaan berbasis komputer tersebut menuntut ketersediaan perangkat TIK dan jaringan internet yang memadai, yang belum merata di semua sekolah. Kebijakan tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kompetensi literasi, numerasi, serta kemampuan akademik siswa.

Saat ini, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang sudah berjalan tersebut menjadi salah satu instrumen utama evaluasi pendidikan nasional dalam memetakan mutu satuan Pendidikan. Karena Asesmen Nasional juga dilakukan dalam rangka mengukur hasil belajar, penilaian hasil belajar yang bertujuan

untuk melakukan evaluasi proses, kemajuan dalam belajar serta perbaikan pada hasil belajar para peserta didik agar berkesinambungan juga dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan maupun kebijakan pada lingkup Pendidikan. (Gofur et al., 2023)

Agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik maka ada hal yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. (Zebua Putri Setia et al., 2024) mengatakan sarana dan prasana jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin. Sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah sama semua kebutuhannya. Pemerintah harus terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi pendidikan yang ada di Indonesia.

Meskipun pemerintah telah berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam dunia pendidikan pendidikan akan tetapi faktanya masih terdapat standar sarana dan prasarana yang berbeda diperoleh tiap satuan pendidikan, contohnya Sekolah A yang memiliki kualitas sarana dan prasarana yang berkualitas baik, lengkap dan memadai. Di kasus lain ada Sekolah B yang memiliki kualitas sarana dan prasarana yang rata rata namun sudah sesuai standart, ada juga kasus Sekolah C yang benar-benar tidak memiliki sarana prasarana pendidikan, dan kualitasnya pun amat sangat dibawah rata-rata, gedung sekolah yang membahayakan, fasilitas sekolah yang sangat kurang, bahkan terkadang dapat bisa membahayakan juga.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Zona Tanjung & Annisa, 2016) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang memiliki akreditasi A, B, maupun sekolah dasar yang terakreditasi C. Tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia saat ini, sebagian diduga disebabkan oleh minimnya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah maupun yang mampu disediakan oleh Masyarakat.

Bahkan sering juga menjumpai masih banyak lembaga yang masih duduk di lantai karena kekurangan meja dan kursi ataupun ada yang sudah rusak. Padahal fasilitas tersebut sangat menunjang proses pembelajaran dan kenyamanan siswa. Bahkan ada ruang kelas yang sudah tidak layak tapi tetap harus dipakai untuk melindungi siswa dari terik matahari. Hingga ada yang terjadi asbesnya jatuh dan rusak, ada yang atapnya bocor, keramik yang retak, serta pintu yang rusak. Hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran, padahal siswa seharusnya mendapatkan fasilitas-fasilitas yang baik untuk menerima proses pembelajaran.

Selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan dampak bagi guru seperti guru hanya bisa mengajar secara konvensional sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan variasi mengajar, karena kurangnya media pembelajaran. Kurangnya variasi mengajar membuat siswa menganggap pembelajaran monoton, membosankan dan siswa kurang bersemangat, akibatnya pelajaran yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh siswa. Sarana prasarana sekolah yang tersedia memiliki relevansi dan kecukupan yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Prasojo et al., 2024) Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi mutu Pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan sesuai membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sehingga pentingnya sarana dan prasarana bagi pendidikan yaitu untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran dan siswa mendapatkan kelayakan mulai dari ruang kelas dan alat peraga pembelajaran. Pentingnya suatu pemahaman tentang peran penting dari sarana prasarana sekolah yang ada, dimulai dari pemahaman mengenai fungsi dari sarana prasarana itu sendiri, tujuan sarana dan prasarana, proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, proses pengadaan sarana prasarana, penginventarisasian, pemeliharaan, penggolongan sarana prasarana, serta proses yang terakhir yaitu penghapusan. Diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam memahami dan melaksanakan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan tersebut.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam hal ini, bukan hanya sebagai guru yang diberi tugas tambahan ataupun tugas administratif akan tetapi kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam lingkungan sekolah. (Ainurrizqi et al., 2025) mengatakan bahwa pentingnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara menyeluruh. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pengelola sarana prasarana sekolah sangat penting. Kepala sekolah dituntut agar memiliki kinerja yang profesional dan terus dapat mengembangkan kompetensinya. Karena dari kinerja kepala sekolah yang profesional maka akan terus berupaya mengupdate dan memahami apa yang dibutuhkan lembaga serta meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan inovasi,

dan memiliki visi misi dalam pengembangan sekolah. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan, baik dari guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun pemerintah. Dengan pengelolaan yang baik dan kolaboratif, keterbatasan yang ada dapat diatasi secara bertahap dan kualitas pendidikan dasar dapat terus meningkat.

Sarana dan prasarana yang telah tersedia tidak hanya digunakan begitu saja. Akan tetapi penggunaan sarana dan prasarana perlu diatur agar sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya. Strategi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana adalah dengan menjalankan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, juga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahap awal yaitu perencanaan, yang dilakukan kepala sekolah ialah menyusun daftar kebutuhan, menyusun rencana pengadaan, dan mencatat biaya. Selain dengan cara melakukan pembelian, penerimaan hibah, daur ulang serta kerjasama apabila dibutuhkan. Manajemen kepala sekolah mengatur sarana dan prasarana ialah dengan melakukan kegiatan inventaris, memelihara, dan menyimpan sarana dan prasarana. Dalam tahap penggunaan, kepala sekolah bisa mengajak para pendidik dan kependidikan untuk memanfaatkan serta menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam tahap penghapusan sarana dan prasarana, yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan mengajukan usulan penghapusan ke Dinas terkait. (Arizqi et al., 2023)

Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan, Menurut Daryanto (2013:143) manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap dalam Proses Belajar Mengajar. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah di terapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Fatthum & Mustika, 2021)

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kebaikan, kelancaran dan kesuksesan di lembaga. Jika kepala sekolah tidak bisa memanajemen kepemimpinannya apalagi terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana untuk lembaga maka akan terjadi ketidakpuasan masyarakat. Sedangkan kita sebagai pelayan masyarakat harus bisa memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat. Sarana dan prasarana yang bisa terpenuhi dan memadai akan membuat warga sekolah merasa puas, senang dan tenang. Berbeda dibandingkan dengan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai. Rasa kekhawatiran akan selalu muncul di benak warga sekolah dan masyarakat. Hal seperti itu akan memberikan ketidakpercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Semakin baik manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka akan semakin baik juga mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah (Syafrudidin Andi Muhmmad, 2023)

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dikelola oleh kepala sekolah maka akan menarik minat siswa dan masyarakat untuk menyekolahkan di lembaga tersebut karena sudah jelas sarana dan prasarana yang akan digunakan bisa membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Pentingnya kerjasama antara kepala sekolah dengan stakeholder di lembaga termasuk guru,

komite sekolah dan wali murid agar hal yang diinginkan bisa dicapai sesuai harapan.

Dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam APBN. Alokasi dana pendidikan dalam APBN terus mengalami peningkatan, dan sesuai dengan bunyi pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk kebutuhan sector pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Menurut hemat penulis Dana penyelenggaran pendidikan tidak cukup hanya bersumber dari APBN. Pihak sekolah harus memiliki kreativitas untuk menggalang dana dari berbagai sumber yang sifatnya tidak mengikat (Kurniawan et al., 2021), yang pengelolaannya harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, professional, akuntabel dan transparan sehingga penggalangan dana yang dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana akan jauh dari kategori pungutan liar. (Sarjito et al., 2023)

Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan tepat dapat menunjang dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, hal ini seperti melakukan pemeliharaan sarana prasarana. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas

yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud (Sinta, 2019) dalam (Padlan et al., 2022)

Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari masyarakat sebuah lembaga seyogyanya akan terus melakukan perbaikan. Apabila telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, tentu dapat dikatakan memiliki layanan mutu yang baik. Sebaliknya, layanan mutu sekolah dapat dikatakan buruk apabila kenyataan dan harapan dari siswa atau masyarakat tidak terpenuhi. Pemanfaatan sarana prasarana agar mutu sekolah dapat meningkatkan dengan melalui penerapan beberapa prinsip yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip kejelasan tanggungjawab, serta prinsip kekohefesian (Pitaloka, 2023)

Oleh karena itu, perlu pengelolaan yang baik agar kualitas sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lebih lama. Terkait hal ini, diperlukan pengelolaan yang maksimal terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, guna mengetahui analisis dari tahap perencanaan barang, perawatan, perbaikan serta evaluasi sarana dan prasarana karena setiap saat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hal ini terjadi dan dihadapi. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap akan bisa menaikkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang pada kegiatan pembelajaran buat memperoleh akibat yang diinginkan. (Rizandi et al., 2023)

Seperti halnya di SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil, yang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas sangat baik, dengan kapasitas dan juga kualitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang

proses pembelajaran, dengan upaya yang kuat dari kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sehingga SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil selalu menjadi panutan bagi sekolah lain, selain itu juga menyandang akreditasi A dikarenakan kinerja seluruh stakeholder baik dan memiliki sarana prasarana memadai.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah yang ada di kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan tepatnya yaitu di SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil. Hal yang membuat menarik dari peneliti karena di lembaga tersebut memiliki keunikan dan keistimewaan masing-masing yang membuat peneliti ingin mengetahui manajemen kepala sekolah terhadap sarana dan prasana di lembaga tersebut.

Keunikan yang ada pada SDN Pogar III Bangil yaitu memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terletak di pemukiman warga dan dekat lembaga lain yaitu SDN Pogar II Bangil dan SDN Pogar I Bangil, Tak lain halnya memiliki halaman sekolah yang luas, memiliki tempat parkir siswa juga, memiliki chromebook, memiliki ruang perpustakaan sendiri yang dipergunakan untuk siswa. Jumlah siswa di tahun 2025 ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu berjumlah 201 siswa. Selain itu terdapat taman sekolah yang indah yang membuat peneliti merasa tertantang untuk melakukan observasi di lembaga tersebut. Kepala sekolah terus berupaya demi mengembangkan sarana dan prasarana sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berbeda dengan SDN Kiduldalem I Bangil yaitu jumlah siswanya yang lebih banyak daripada SDN Pogar III Bangil yaitu sekitar 510 siswa, memiliki ruang kelas dan rombongan belajar yang lebih banyak, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang baik, dengan kapasitas dan juga kualitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang proses pembelajaran, dengan upaya yang kuat dari kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Letak lembaga tersebut yaitu berhadapan langsung dengan SDN Kiduldalem I Bangil sehingga jika ada kegiatan apapun misalnya upacara maka dilakukan secara bersama-sama karena bersebarangan, halamannya juga luas, juga terdapat perpustakaan siswa, dan memiliki 2 lantai, dan memiliki panggung untuk kegiatan pentas seni siswa. Sehingga dikategorikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Di SDN Kiduldalem I Bangil ini merupakan salah satu lembaga yang diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Selain itu memiliki ruang komputer dan laptop sendiri yang digunakan untuk pembelajaran IT.

Namun, di balik itu semua dalam prosesnya tentu membutuhkan adanya pengelolaan yang baik, mulai dari tahapan bagaimana kepala sekolah dituntut harus mampu menganalisis kebutuhan dan mampu menentukan apa saja sarana yang dibutuhkan, hingga pelaporan terhadap sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dalam mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah agar terkelola dengan baik.

Kepala sekolah melakukan analisa secara menyeluruh yang dimana bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan di luar kelas juga seperti ruang guru dan juga bangunan parkir sekolah juga, yang dimana studi komprehensif segala

sesuatu yang sifatnya luas jadi tidak terpak hanya dalam satu sarana dan prasarana saja. (Fatthum & Mustika, 2021)

Dengan melihat keunikan yang ada pada kedua lembaga tersebut maka peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi, strategi yang dilakukan serta dampak yang dihasilkan dari manajemen kepala sekolah tersebut. Terutama di SDN Pogar III yang mayoritas siswanya tidak sebanyak SDN Kiduldalem I Bangil akan tetapi memiliki sarana dan prasarana yang baik. Seiring berjalannya waktu SDN Pogar III Bangil kini mulai mengalami peningkatan terhadap jumlah siswa. Peningkatan jumlah siswa tersebut tak lepas dari peran kebijakan dan manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah juga dibantu oleh para pendidik dalam meningkatkan sarana dan prasarana tersebut sehingga munculnya ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan ke lembaga tersebut.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk lebih mendalami dalam mempelajari bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen kepemimpinannya dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah. Dengan perbedaan antara SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil yang memiliki perbedaan jumlah siswa akan tetapi memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah secara objektif manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana tersebut sehingga berdampak positif terhadap peningkatan jumlah siswa dan mutu pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dalam manajemen kepala sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana di SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil ?
3. Bagaimana dampak manajemen kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dalam manajemen Kepala Sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana di SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil.
3. Untuk menganalisis dampak manajemen kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam tiga aspek utama :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pogar III Bangil dan Kiduldalem I Bangil serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang dihasilkannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : Sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen sekolah yang sudah berjalan.
- b. Bagi Guru : Meningkatkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi Pengambil Kebijakan : Memberikan dasar data dalam merancang pelatihan atau kebijakan peningkatan mutu kepemimpinan sekolah dasar.
- d. Bagi peneliti : Mengoptimalkan kolaborasi antara pemerintah, dinas pendidikan dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam manajemen kepemimpinannya terhadap sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Manajemen : Manajemen dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana kepala sekolah dalam perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai di lembaga SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil
- b. Kepala Sekolah : Dalam penelitian ini kepala sekolah adalah sebagai pengambil kebijakan dalam suatu lembaga.
- c. Mengembangkan : Dalam penelitian ini definisi mengembangkan yaitu mengacu pada tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih maju, atau lebih besar dari kondisi sebelumnya.
- d. Sarana dan Prasarana : Sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling berkaitan dalam menunjang suatu kegiatan misalnya gedung sekolah, ketersediaan ruang kelas, halaman sekolah, ruang perpustakaan, meja kursi, alat peraga dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sarana dan prasarana yang ada di lembaga tujuan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

- e. Meningkatkan : Definisi meningkatkan dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di lembaga SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil.
- f. Mutu Pendidikan : Dalam penelitian ini mutu pendidikan memiliki definisi yaitu kualitas proses dan hasil pendidikan yang mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di lembaga SDN Pogar III Bangil dan SDN Kiduldalem I Bangil